

Optimalisasi Sistem Pengadaan Jasa dalam Manajemen Logistik PG Kebon Agung Malang

Optimizing the Service Procurement System in Logistics Management of PG Kebon Agung Malang

Anggita Savira^{1*}, Ismi Ifikad²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

Email penulis: Anggitasavira29@gmail.com¹, Ismi_iftikad@uniramalang.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Raya Mojosari No.2, Dawuhan, Jatirejoyoso, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163

Korespondensi penulis: anggitasavira29@gmail.com*

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 31, 2024;

Accepted: September 12, 2024;

Online Available: September 14, 2024;

Keywords: Optimization, Service Procurement System, Logistics Management.

Abstract: Challenges in sugar factory logistics management are often factors that hinder production efficiency and effectiveness. Kebon Agung Sugar Factory is one of the major sugar producers in Indonesia that has an important role in supporting the national sugar industry, a key factor in maintaining competitiveness. In addition, optimization of procurement of goods and services is also closely related to risk management. The implementation of a more modern procurement system is also expected to support aspects of sustainability and resource efficiency. This study uses a descriptive method. Descriptive research with data collection methods used in this study is observation to obtain data regarding the service procurement system at PG Kebon Agung Malang, interviews with Mr. Egi as the head of the logistics sub-section and Ms. Debby as staff in the service procurement sector, and documentation. The system is an important element that a company has to manage all components in the company. Likewise at PG Kebon Agung which has a system that applies to the procurement of goods or services. the service procurement system at PG Kebon Agung Malang has been operating optimally. With the existence of its Own Estimated Price and Service Procurement Request Letter. And after that there will be minutes, aanwijzing, negotiations and finally the process of printing SPK and partner signatures.

Abstrak

Tantangan dalam manajemen logistik pabrik gula sering kali menjadi faktor yang menghambat efisiensi dan efektivitas produksi. Pabrik Gula Kebon Agung merupakan salah satu produsen gula besar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung industri gula nasional satu faktor kunci untuk menjaga daya saing. Selain itu, optimalisasi pengadaan barang dan jasa juga berkaitan erat dengan pengelolaan risiko. Penerapan sistem pengadaan yang lebih modern juga diharapkan dapat mendukung aspek keberlanjutan dan efisiensi sumber daya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk mendapatkan data mengenai sistem pengadaan jasa pada PG Kebon Agung Malang, wawancara kepada Bapak Egi selaku kasubsi logistik dan mbak Debby selaku staff pada bidang pengadaan jasa, dan dokumentasi. Sistem merupakan elemen penting yang dimiliki perusahaan untuk mengatur semua komponen yang ada dalam perusahaan. Begitu juga pada PG Kebon Agung yang memiliki sistem yang berlaku pada pengadaan barang ataupun jasanya. sistem pengadaan jasa pada PG Kebon Agung Malang sudah beroperasi dengan optimal. Dengan adanya Harga Perkiraan Sendiri dan Surat Permintaan Pengadaan Jasa. Dan setelahnya akan ada berita acara, aanwijzing, negosiasi dan terakhir proses cetak SPK dan ttd rekanan.

Kata Kunci: Optimalisasi, sistem pengadaan jasa, manajemen logistik.

1. PENDAHULUAN

Industri gula memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan serta mendukung sektor pertanian tebu (Yunitasari, D. dkk.: 2015). Namun, tantangan dalam manajemen logistik pabrik gula sering kali menjadi faktor yang menghambat efisiensi dan efektivitas produksi. Salah satu aspek penting dalam manajemen logistik adalah pengadaan jasa, yang mencakup penyediaan tenaga kerja, peralatan, dan layanan pendukung lainnya (Kasengkang, R.: 2016). peralatan, transportasi, serta berbagai layanan pendukung yang memastikan operasional pabrik berjalan lancar (Beknazar, A. H. A.: 2024). Optimalisasi dalam pengadaan jasa sangat penting untuk mengurangi biaya, meningkatkan kualitas layanan, dan mempercepat waktu respons terhadap kebutuhan operasional pabrik.

Pabrik Gula Kebon Agung merupakan salah satu produsen gula besar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung industri gula nasional (Darmawan, T: 2016). Dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor kunci untuk menjaga daya saing. Salah satu aspek yang sering menjadi sorotan adalah pengelolaan logistik, khususnya dalam hal pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan operasional pabrik (Afiyahi, Y: 2018). Pengadaan barang dan jasa merupakan proses yang kompleks, yang melibatkan berbagai tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan, pemilihan pemasok, pengelolaan kontrak, hingga distribusi dan pemenuhan (Alfiadi, M. A.: 2022). Setiap tahapan tersebut memiliki potensi untuk mengalami hambatan atau ketidakoptimalan yang dapat berdampak negatif pada kinerja pabrik secara keseluruhan (Rachman, P.S.: 2017).

Saat ini, sistem pengadaan barang dan jasa di Pabrik Gula Kebon Agung masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi kinerja. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmampuan untuk mengintegrasikan semua proses pengadaan secara efisien. Proses pengadaan sering kali masih dilakukan secara manual dan tidak terkoordinasi dengan baik antar departemen. Akibatnya, terjadi penundaan dalam pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang berujung pada terganggunya operasional produksi. Selain itu, proses administrasi yang berbelit-belit serta kurangnya transparansi dalam pemilihan pemasok menyebabkan peningkatan risiko terjadinya kesalahan dalam pengadaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Urgensi untuk mengoptimalkan sistem pengadaan barang dan jasa semakin dirasakan seiring dengan meningkatnya permintaan akan gula di pasar domestik dan global (Sartika, dkk.: 2018). Pasar gula domestik sendiri terus mengalami pertumbuhan seiring

dengan meningkatnya kebutuhan pangan dan industri hilir yang berbasis gula (Putri, A. H. & Widodo, W.: 2017, Ate, B. D.: 2016). Di sisi lain, pasar global juga membuka peluang ekspor yang menguntungkan bagi produsen gula Indonesia (Cindiah, S. dkk.: 2022). Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang ini, Pabrik Gula Kebon Agung harus mampu bersaing dengan produsen lain, baik dari segi kualitas produk maupun efisiensi operasional (Pancawati, N. L. P. A.: 2022). Dalam konteks inilah, optimalisasi sistem pengadaan barang dan jasa menjadi sangat penting. Sistem pengadaan yang lebih efisien memungkinkan pabrik untuk meminimalkan biaya produksi, meningkatkan kecepatan proses produksi, dan menjamin keberlanjutan pasokan bahan baku serta layanan pendukung.

Selain itu, optimalisasi pengadaan barang dan jasa juga berkaitan erat dengan pengelolaan risiko. Di industri yang sangat tergantung pada rantai pasok seperti industri gula, gangguan dalam pengadaan dapat berdampak signifikan pada operasional pabrik (Putri, S. E.: 2018). Misalnya, keterlambatan dalam pengadaan suku cadang mesin atau bahan baku dapat menyebabkan penundaan produksi yang pada akhirnya mempengaruhi distribusi produk ke pasar. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam pengadaan barang dan jasa harus menjadi perhatian utama, dengan fokus pada penerapan sistem yang lebih proaktif dan terintegrasi. Dengan demikian, pabrik dapat memitigasi risiko-risiko yang berpotensi mengganggu keberlanjutan operasi dan tetap memenuhi permintaan pasar secara konsisten.

Penerapan sistem pengadaan yang lebih modern juga diharapkan dapat mendukung aspek keberlanjutan dan efisiensi sumber daya. Dalam proses pengadaan barang, misalnya, pemilihan pemasok yang tepat dan berkualitas dapat membantu pabrik dalam mengurangi pemborosan material serta meningkatkan kualitas hasil produksi. Di sisi lain, dalam pengadaan jasa, pemanfaatan layanan yang sesuai dengan kebutuhan operasional pabrik akan membantu dalam meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja dan peralatan. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya akan memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan, tetapi juga berdampak positif pada upaya perusahaan untuk berkontribusi terhadap lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Urgensi lain yang tidak kalah penting adalah perlunya peningkatan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pengadaan (Darmawan, T.: 2016). Saat ini, tim pengadaan di Pabrik Gula Kebon Agung masih bekerja secara manual dan terpisah-pisah, sehingga sulit untuk menciptakan koordinasi yang efektif antarbagian. Dengan optimalisasi sistem pengadaan, diharapkan akan ada peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami dan mengelola proses pengadaan yang

lebih modern dan efisien.

Secara keseluruhan, upaya optimalisasi sistem pengadaan barang dan jasa dalam manajemen logistik Pabrik Gula Kebon Agung adalah suatu kebutuhan mendesak. Tantangan yang ada saat ini dalam proses pengadaan tidak hanya menghambat kinerja operasional pabrik, tetapi juga membatasi kemampuan pabrik dalam bersaing di pasar gula yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan memperbaiki koordinasi serta transparansi dalam proses pengadaan, Pabrik Gula Kebon Agung akan mampu mencapai efisiensi yang lebih tinggi, mengurangi risiko operasional, dan meningkatkan daya saing di pasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa, oleh karena itu tujuannya terbatas pada pengumpulan fakta-fakta mendasar, penelitian deskriptif juga dilakukan untuk menyajikan gambaran faktual mengenai situasi tertentu (Dini, S. P. dkk.: 2020). Penelitian ini dilakukan di PG Kebon Agung Malang dengan waktu penelitian dimulai sejak bulan Januari 2024 sampai selesai. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk mendapatkan data mengenai sistem pengadaan jasa pada PG Kebon Agung Malang, wawancara kepada Bapak Egi selaku kasubsi logistik dan Mbak Debby selaku staff pada bidang pengadaan jasa, dan dokumentasi.

3. HASIL

PG Kebon Agung adalah pabrik gula yang telah mengalami tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya. Salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan itu adalah melalui optimalisasi sistem pengadaan jasa dalam manajemen logistik. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem pengadaan jasa berarti memastikan bahwa proses pengadaan jasa yang digunakan oleh PG Kebon Agung adalah yang paling efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan logistik.

Manajemen logistik yang efektif dan efisien merupakan faktor kunci dalam keberhasilan operasional PG Kebon Agung. Salah satu komponen penting dalam manajemen logistik adalah sistem pengadaan jasa, yang meliputi proses pengadaan, pemilihan penyedia jasa, dan pengelolaan kontrak. Dengan mengoptimalkan sistem pengadaan jasa, PG Kebon Agung dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi

biaya, dan memastikan ketersediaan jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Egi selaku kasubsi logistik, aktivitas pengadaan di PG Kebon Agung terbagi dalam dua kelompok yaitu pengadaan barang dan pengadaan jasa yang masing-masingnya dibawah koordinasi kepala kasubsi logistik, dibawah departemen Tata Usaha Keuangan (TUK). PG Kebon Agung menggunakan sistem pengadaan barang dan jasa secara elektronik yang lebih dikenal dengan sebutan E-Procurement (E-proc) atau di PG Kebon Agung sendiri disebut dengan Odoo. Namun meskipun sudah menggunakan Odoo PG Kebon Agung juga masih menggunakan cara manual, sehingga untuk aktivitas negosiasi sebagaimana masih menggunakan cara manual. PG Kebon Agung memiliki pembagian klasifikasi dari pemasok untuk pengadaan barang dan jasa ditentukan oleh kategori atau grup barang atau jasa yang juga terdiri dari beberapa sub grup yang masing-masing sub grup tersebut mempunyai daftar pemasok yang sesuai dengan kompetensi atau kemampuan dalam memasok kebutuhan barang atau jasa perusahaan.

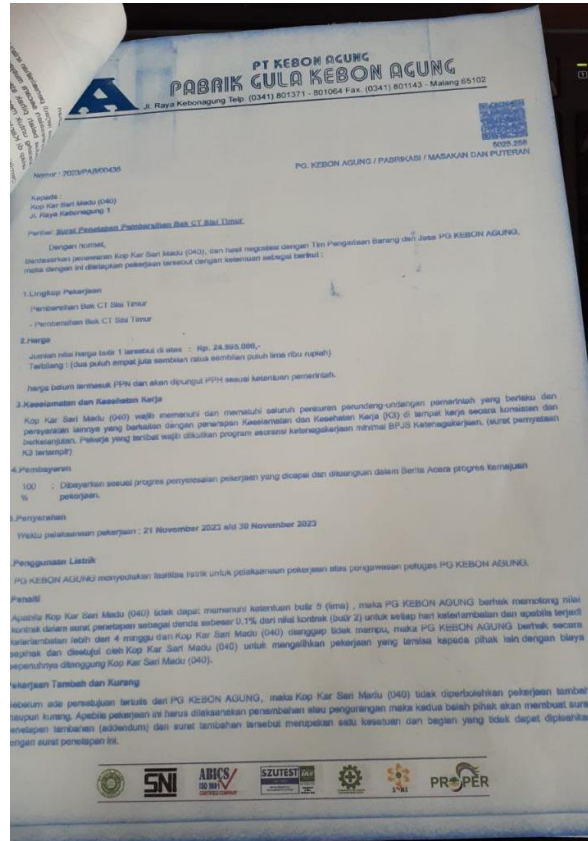
Setiap perusahaan memiliki pendekatan unik dalam mengelola aspek-aspek operasionalnya, termasuk dalam hal pembuatan kontrak. Kebijakan kontraktual ini sering mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan strategi bisnis yang spesifik dari masing-masing organisasi. PG Kebon Agung, sebagai salah satu produsen gula terkemuka di Indonesia, tidak terkecuali dalam hal ini. Perusahaan ini telah mengembangkan serangkaian kebijakan dan prosedur tersendiri dalam merancang dan mengimplementasikan kontrak-kontraknya, baik dengan pemasok, maupun mitra bisnis lainnya. Kebijakan kontraktual PG Kebon Agung tidak hanya bertujuan untuk melindungi kepentingan perusahaan, tetapi juga dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan operasional jangka panjang dalam industri gula yang kompetitif.

Dengan begitu, PG Kebon Agung memiliki sistem tersendiri dalam mengelola berbagai aspek operasionalnya, termasuk dalam hal pembuatan dan pengelolaan kontrak. Sistem ini mencakup serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktek yang telah dikembangkan dan disempurnakan seiring waktu untuk memenuhi kebutuhan spesifik perusahaan. Melalui sistem yang terintegrasi ini, PG Kebon Agung berupaya untuk mengoptimalkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko hukum, serta memastikan keselarasan antara praktek kontraktual dengan visi dan misi perusahaan dalam industri gula yang dinamis.

Sistem merupakan elemen penting yang dimiliki perusahaan untuk mengatur semua komponen yang ada dalam perusahaan. Begitu juga pada PG Kebon Agung yang memiliki sistem yang berlaku pada pengadaan barang ataupun jasanya. Dari hasil wawancara dengan mbak Debby selaku staff pengadaan jasa, Pelaksanaan pengadaan jasa di divisi logistik PG Kebon Agung melalui alur atau proses pengadaan sebagai berikut:

- a. Adanya permintaan pengadaan jasa dari user. User adalah kepala seksi ataupun kepala subseksi yang meminta layanan tertentu kepada tim pengadaan jasa. User harus membuat surat permintaan pengadaan jasa (SPPJ) dan harus membuat harga perkiraan sendiri (HPS).
- b. Konfirmasi kepada kepala bagian dan ketua tim pengadaan barang dan jasa (TPBJ). Setelah adanya permintaan dari user, tim pengadaan jasa harus meminta persetujuan dari kepala bagian dan ketua TPBJ.
- c. Konfirmasi kepada user. Jika disetujui oleh kepala bagian dan ketua TPBJ, maka tim pengadaan jasa melakukan konfirmasi kepada user.
- d. Tim pengadaan jasa akan membuat berita acara buka penawaran kepada rekanan atau penyedia jasa yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh user.
- e. Setelah adanya BA buka penawaran, tim pengadaan akan membuat undangan aanwijzing untuk penyampaian penjelasan pekerjaan. Aanwijzing adalah proses menjelaskan konsep-konsep dalam dokumen pengadaan dan tata cara proses pengadaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan jasa. Penjelasan teknis dan administratif disertakan dalam data ini. Jenis barang, HPS (harga perkiraan sendiri), target penyerahan, jangka waktu pembayaran, cara penyerahan, jaminan pelaksanaan, jadwal pemasukan penawaran, dan proses pengadaan semuanya tercakup dalam penjelasan administratif ini.
- f. Tim pengadaan jasa kembali mengirim undangan negosiasi setelah penyampaian aanwijzing dan rekanan mengirimkan penawaran. Negosiasi ini dilakukan guna mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan antara dua belah pihak.
- g. Pasca melakukan negosiasi, pihak pengadaan jasa melakukan evaluasi nego dan evaluasi penawaran. Setelah melakukan evaluasi maka akan didapatkan 3 nominasi pemenang.
- h. Jika sudah ada 3 nominasi pemenang maka akan ditentukan 1 pemenang dengan melihat persentase tertingginya dan dibuatkan berita acara usulan pemenang.
- i. Pengumuman pemenang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat atau rekanan rekanan yang telah mengirimkan penawaran.

- j. Setelah itu lanjut pada proses kontrak atau surat penetapan kerja (SPK) dibuat.
- k. Konfirmasi pimpinan atau pemimpin PG Kebon Agung untuk meminta persetujuan adanya pelaksanaan pengadaan jasa.
- l. Kemudian jika sudah mendapat persetujuan pimpinan maka proses cetak SPK dan ditandatangani oleh rekanan.

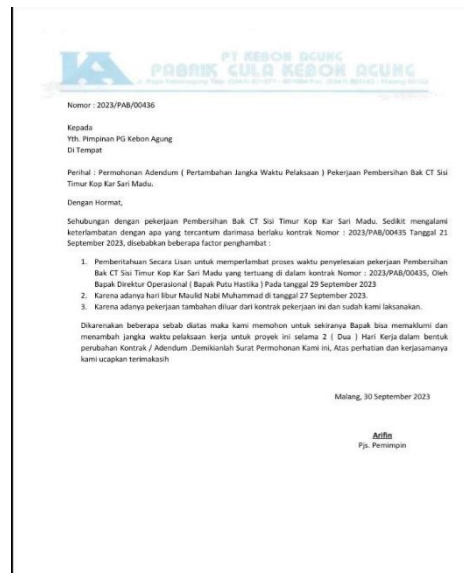


Gambar 1. Surat Penetapan Kerja (SPK)

Dalam suatu pekerjaan pasti tidak ada yang selalu berjalan mulus. Masalah dapat timbul dari berbagai sumber seperti kendala teknis, keterbatasan sumber daya, dan perubahan situasi yang tak terduga. Bila terjadi masalah pada rekanan atau vendor pihak pengadaan jasa akan melakukan sebagai berikut:

- a. Follow up terus untuk memastikan pekerjaan bisa selesai tepat waktu. Jika h-2 atau h-1 masih tidak ada kejelasan atau tidak bisa selesai maka akan terkena denda seperti yang tertera pada SPK.
- b. Jika memang pekerjaan tidak bisa selesai pada waktunya maka akan ada denda berupa potongan gaji sebesar 0,1% - 0,5% setiap harinya seperti yang tertera pada SPK.
- c. Jika memang dari rekanan yakin bahwa tidak dapat menyelesaikan tepat waktu maka rekanan diharuskan untuk membuat surat permohonan untuk dibuatkan addendum.

Menurut KBBi Addendum adalah ketentuan atau pasal tambahan atau perjanjian yang dipergunakan saat ada tambahan perjanjian kontrak antara dua belah pihak. Surat tersebut harus disetujui oleh pimpinan terlebih dahulu, jika disetujui maka tim pengadaan jasa akan membuatkan addendum supaya rekanan tidak mendapatkan denda karena penyelesaiannya yang terlambat seperti yang tertera pada surat penetapan kerja (SPK).



Gambar 2. Contoh Surat Addendum

4. DISKUSI

Penelitian deskriptif ini menganalisis dan mendeskripsikan sistem pengadaan jasa pada divisi logistik PG Kebon Agung Malang. Hasil dari pengabdian ini adalah data yang didapat dari wawancara yang dilakukan oleh kasubsi logistik dan staff pada pengadaan jasa, pengabdian pada praktek kerja lapang, informasi yang menggambarkan bagaimana sistem pengadaan jasa pada PG Kebon Agung, dan dokumentasi. Menurut Donald J. Bowersox Fungsi bisnis yang berhubungan dengan lokasi, fasilitas, transportasi, inventaris, komunikasi, manajemen, dan penyimpanan adalah manajemen logistik. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, manajemen logistik merupakan bagian dari manajemen rantai pasokan yang dibagi menjadi aktivitas manajerial dan operasional. Aktivitas ini memainkan peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang, layanan, dan informasi ke titik konsumsi (dikutip oleh Olivera. A.G.F.T, 2023). Dengan demikian, manajemen logistik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tahap rantai pasokan berjalan efisien dan efektif, dari pengadaan bahan baku hingga

distribusi produk akhir kepada konsumen. Melalui koordinasi yang tepat antara berbagai fungsi, manajemen logistik membantu mengoptimalkan proses dan mengurangi biaya, sambil meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing perusahaan di pasar.

Manajemen logistik juga memainkan peran krusial dalam sektor jasa dengan memastikan bahwa alur informasi dan sumber daya dikelola dengan baik untuk mendukung pelayanan yang optimal. Maka dari itu PG Kebon Agung membuat sistem pengadaan jasa yang cukup baik, sehingga bisa mengoptimalkan proses dan mengurangi biaya. Dengan begitu PG Kebon Agung akan bisa menjaga kepuasan pelanggan dan menjalin hubungan baik dengan mitra.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa: sistem pengadaan jasa pada PG Kebon Agung Malang sudah beroperasi dengan optimal. Kerangka proses yang menyeluruh dan terstruktur dengan baik membuktikan hal ini. System ini menjamin akuntabilitas dan keterbukaan sejak awal dengan mensyaratkan adanya Harga Perkiraan Sendiri (HPS) dan Surat Permintaan Pengadaan Jasa (SPPJ). Langkah selanjutnya yang memerlukan konfirmasi dan persetujuan nominal dari ketua tim Pengadaan Barang dan Jasa (TPBJ) dan kepala seksi, menunjukkan efektivitas mekanisme pengendalian. Setiap tahap proses pengadaan dijamin telah sah dan terdokumentasi dengan baik melalui pembuatan SPK, persetujuan manajemen, dan tandatangan mitra. Selain itu, fakta bahwa addendum dapat diajukan dan keterlambatan pekerjaan akan dikenakan denda menunjukkan bahwa sistem ini memiliki proses yang jelas untuk menangani masalah apapun yang mungkin timbul selama pelaksanaan kontrak. Hal ini tidak hanya memotivasi mitra untuk menyelesaikan tugas sesuai jadwal, namun juga menawarkan alternatif yang adil jika timbul kesulitan yang tidak terduga. Hasilnya, system pengadaan jasa PG Kebon Agung Malang menunjukkan optimalisasi manajemen tingkat tinggi dengan mencakup aspek penting administrasi kontrak yang efisien, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) serta penelitian ini. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- a. Ismi Iftikad, S.Pd., M.M.Sc, M.Ec, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan.
- b. Arifin, selaku pimpinan PG Kebon Agung beserta seluruh jajaran staff PG Kebon Agung yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama pelaksanaan PKL.
- c. Egi ferdiano selaku kasubsi logistik dan Marlinda Debby Rahmawati selaku staff pengadaan jasa PG Kebon Agung yang bersedia menjadi narasumber dan memeberikan informasi penting bagi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak yang telah disebutkan. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Afiyahi, Y. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur Dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PGT Kebonagung Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Alfiadi, M. A. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Guna Meningkatkan Efisiensi Distribusi Logistik Produk Mayones (Studi Kasus Pada Pt. Inkenas Agung) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Ate, B. D. (2016). Pengembangan Model Keberlanjutan Klaster Industri Berbasis Tebu Dalam Rangka Swasembada Gula Nasional (Studi Kasus: Klaster Industri Berbasis Tebu Di Jawa Timur). Surabaya: Insititut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Beknazar, A. H. A., Wartini, W., Ani, N., & Kameswara, G. M. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan SMK3 PP 50 Tahun 2012 166 Kriteria pada Pabrik Gula Rafinasi Di Pt. Permata Dunia Sukses Utama. Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1313-1329.
- Cindiah, S., Teguh, S., & Nuriah, Y. (2022). Analisis Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2), 9441-9447

- Dharmawan, T. (2016). Audit Operasional untuk Menilai Efektivitas Pengadaan Bahan Baku dalam Peningkatan Produktivitas Tebu (Studi Kasus di Pabrik Gula Kebon Agung Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Dini, S. P., Hidayatul, M., Miftah, F. A., & Deddy, S. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2).
- Kasengkang, R. (2016). Analisis Logistik (Studi Kasus Pada Pt. Remenia Satori Tepas-Kota Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Oliviera, A. G. F. T., & Indrie, D. P. (2023). Analisis Manajemen Logistik Pada PT. Multi Nabati Sulawesi (MNS) Bitung. *Jurnal EMBA*. 11(4), 771-775.
- Pancawati, N. L. P. A. (2022). Total Quality Management Dan Biaya Mutu: Meningkatkan Daya Saing Melalui Kualitas Produk. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 185-194.
- Putri, A. H., & Widodo, W. (2017). Analisis Determinan Tingkat Efisiensi Industri Gula Indonesia (Isic: 15421 Dan 10721) Periode 2005-2013: Pendekatan Structure–Conduct Performance (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Putri, S. E. (2018). Business Process Re-Engineering Pada Industri Gula Menuju Rantai Pasok Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PG PS Madukismo).
- Rachman, P. S. (2017). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Gula Kristal Putih Dengan Menggunakan Metode Sqc (Statistical Quality Control) Dan Analisis Regresi Linier Berganda Di Pabrik Gula (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sartika, N. R., Amril, A., & Artis, D. (2018). Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(1), 1-13.
- Yunitasari, D., Hakim, D. B., Juanda, B., & Nurmalina, R. (2015). Menuju swasembada gula nasional: model kebijakan untuk meningkatkan produksi gula dan pendapatan petani tebu di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 1-15.